BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitaf merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan data dan pengolahan hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka, sehingga memudahkan proses analisis dan penafsiran dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan yang terjadi pada masa sekarang secara actual tanpa menghiraukan kejadian pada masa sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menfasirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian. Metode ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk mendeskripsi, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi menegnai profil *self-efficacy* guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kota Bandung.

B. Definisi Operasional Variabel

Variable yang menjadi lingkup kajian dalam penelitian ini adalah *Self-efficacy* yang mengacu pada keyakinan guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi serta menyelesaikan segala tuntutan kerja yang diberikan padanya. Adapun *self-*

efficacy sendiri diartikan sebagai keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam menampilkan perilaku yang dibutuhkan untuk mencapai kinerja atau tujuan yang dikehendaki. Secara operasional, definisi self-efficacy guru bimbingan dan konseling dalam penelitian ini mengacu pada keyakinan mengenai kompetensi dan keefektifan guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaannya sebagai. Dalam penelitian ini, self-efficacy difokuskan pada tiga dimensi, yang meliputi: magnitude atau level, strength, dan generality.

Variabel *magnitude* atau level, yaitu dimensi yang mengacu pada persepsi guru bimbingan dan konseling terhadap kompetensi dirinya untuk menghasilkan suatu tingkah laku yang diukur melalui tingkatan dari tuntutan tugas yang merepresentasikan variasi dari kesukaran atau tantangan tugas. Dengan kata lain, jika seseorang menghadapi suatu tugas, maka tingkat keyakinannnya dapat terlihat dari bagaimana dia menentukan tingkat kesulitan dari tugas yang dihadapinya, apakah mudah, sedang atau sulit, yang tentu saja setelah disesuikan dengan tingkat kemampuan yang dirasakannya. Secara operasional, *magnitude* menunjukan taraf keyakinan akan kemampuan dalam menentukan tingkat kesulitan tugas atau masalah yang dihadapinya sebagai guru bimbingan dan konseling.

Dimensi *strength*, yaitu dimensi yang berhubungan dengan tingkat kekuatan atau kelemahan keyakinan tentang kompetensi yang dipersepsinya. Dengan kata lain dimensi *strength* ini menunjukkan tentang derajat kemantapan guru bimbingan dan konseling terhadap keyakinannya. Secara operasional, taraf keyakinan guru

bimbingan dan konseling terhadap kemampuannya dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang muncul akibat tugas-tugasnya.

Dimensi *generality*, yaitu dimensi yang berhubungan dengan luas bidang perilaku atau tingkat pencapaian keberhasilan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi atau menyelesaikan masalah atau tugas-tugasnya dalam kondisi tertentu. Dengan kata lain, keyakinan yang dirasakan oleh seseorang, didasarkan pada bidang tertentu yang dikuasainya. Semakin dikuasainya suatu bidang, maka semakin tinggi keyakinana seseorang dalam mencapai keberhasilan dalam tugas-tugas yangada dibidang tersbeut. Secara operasional, taraf keyakinan dan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya.

Subvariabel lain dalam penelitian ini ialah: (1) lulusan pendidikan dinyatakan dalam lulusan Bimbingan dan Konseling (BK) dan NonBK (diperbantukan menjadi konselor karena pertimbangan-pertimbangan tertentu), (2) jenjang pendidikan dinyatakan dengan kualifikasi pendidikan Diploma sampai dengan Doktor, (3) pengalaman kerja dalam bidang BK masing-masing dinyatakan dalam tahun; dan (4) pengalaman belajar mengembangkan diri, indikasi datanya diperlihatkan melalui pernyataan pernah atau tidak pernah mengikuti kegiatan pengembangan BK. Jika pernah, indikasinya dinyatakan dalam satuan angka tertentu dalam mengikuti, seperti: pendidikan/pelatihan/seminar/lokakarya/diskusi, atau kursus-kursus tertentu yang dianggap relevan dengan profesi BK, selama satu sampai dengan dua tahun terakhir.

Pengukuran self-efficacy guru bimbingan dan konseling melalui subvariabel di atas, didasarkan pada sumber pembentukan self-efficacy dimana pengalaman memegang peran penting dalam menetukan tingkat self-efficacy seseorang. Sebagai contoh, seorang guru bimbingan dan konseling yang memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling pastilah memililiki keyakinan yang berbeda dalam menjalankan tugasnya di sekolah dibandingkan guru bimbingan dan konseling yang bukan belatarbelakang bimbingan dan konseling. Hal ini dikarenakan, pengalaman yang dialami dibangku perkuliahan yang biasanya disertai dengan penyelesaian tugas praktikum menangani kasus peserta didik, tidak dirasakan oleh guru yang berlatar belakang bukan bimbingan dan konseling. Sehingga menimbulkan keyakinan yang berbeda terhadap penanganan kasus yang dihadapinya dilapangan.

C. Pengembangan Instrumen

1. Pengembangan kisi-kisi instrumen

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang menggambarkan self-efficacy guru bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, dikembangakan instrumen pengumpul data berupa skala self-efficacy dengan format skala likert dengan alternatif jawaban sebagai berikut: Sangat Tidak Yakin (STY), Tidak Yakin (TY), Ragu-Ragu (R), Yakin (Y), Sangat Yakin (SY).Instrumen tentang self-efficacy guru bimbingan dan konseling ini disusun oleh penulis dengan menggabungkan indikator dari setiap dimensi self-efficacy dari Bandura (1977) dengan Standar Kompetensi Konselor dari Permendikans No.27, yang juga pernah menjadi dasar penyusunan instrumen sebelumnya oleh dadang Sudrajat dari Jurusan Bimbingan dan Konseling Pascasarjana tahun 2008 dengan

penerapan pada konselor SMA Negeri Se-Kota Bandung. Setelah itu diturunkan ke dalam kisi-kisi instrumen dengan jumlah pernyataan skala terdiri dari 75 butir. Setiap pernyataan difokuskan pada kemampuan yang dirasakan oleh para guru bimbingan dan konseling terhadap tuntutan tugas-tugas yang tertera dalam IKAN TAL Standar Kompetensi Konselor.

Kisi-Kisi Instrumen

| No. | Dimensi yang diukur | Indikator | No. Item |
|------|---|--|--|
| 110. | Difficust yang diukui | mulkator | 140. Item |
| 1. | Magnitude atau level: taraf keyakinan dan kemampuan dalam menentukan tingkat kesulitan tugas atau masalah yang dihadapinya sebagai guru bimbingan dan konseling | Berwawasan optimis terhadap: a. Kompetensi pedagogik b. Kompetensi kepribadian c. Kompetensi sosial d. Kompetensi profesional 2. Merencanakan penyelesaian tugastugas sebagai guru bimbingan dan konseling sesuai dengan tuntutan kompetensi. 3. Merasa yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi guru bimbingan dan | 1-4 5-15 16-20 21-28 29-33 |
| 2. | Strength atau kekuatan: taraf keyakinan guru bimbingan dan konseling terhadap kemempuannya dalam mengetasi masalah atau kesulitan yang muncul akibat tugas- tugasnya. | konseling. 1. Meningkatkan upaya dalam melaksanakan tugas sebagai guru bimbingan dan konseling. 2. Merasa yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi guru bimbingan dan konseling. | 59-63 64-68 |
| 3. | Generality atau keadaan umum: taraf keyakinan dan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam | Menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan cara yang baik dan positif. Berpedoman pada pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk | 69-71 72-75 |

| menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya. | mencapai keberhasilan pemberian layanan. | |
|--|---|--|
|--|---|--|

2.Uji validitas instrumen

Validitas dapat diartikan sebagai ketapatan suatu tes dalam menghasilkan data atau informasi yang relevan dengan tujuan atau keputusan yang akan dibuat (Cece Rakhmat dan M. Solehudin, 2006:68). Instrumen yang digunakan melalui tahap uji validitas dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan Skala *Self-Efficacy* Guru Bimbingan dan Konseling yang digunakan dalam menyimpulkan data yang dihasilkan instrumen. Uji validitas dilaksanakan dalam dua bagian :

a. Judgment Instrumen

Uji kelayakan berdasarkan penilaian pakar yang dilaksanakan melalui penimbangan butir pernyataan (*Judgment* instrumen) oleh oleh tiga orang ahli atau dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan melaksanakan uji keterbacaan pada tiga guru bimbingan dan konseling untuk melihat apakah pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket dapat dimengerti makna maupun susunan redaksinya.

Dari pelaksanaan *Judgment* dengan 3 orang ahli dan uji keterbacaan dengan tiga guru bimbingan dan konseling, beberapa hal yang perlu diperbaiki antara lain:

 Peneliti diminta untuk menyusun pernyataan yang lebih operasional dan memperbaiki beberapa pernyataan yang terasa rancu.

- 2) Mengganti beberapa kata yang sekiranya kurang dipahami oleh guru bimbingan dan konseling di lapangan. Seperti *konseli* menjadi *siswa* dan juga *praksis* menjadi *pelaksanaan kegiatan*.
- 3) Menuliskan kata mampu disetiap awal pernyataan.

Untuk mempercepat proses pengumpulan data, penyebaran angket dilaksanakan dengan menggunakan teknik *built-in*, sehingga data yang dihasilkan dari penyebaran instrumen digunakan juga untuk melaksanakan uji validitas item.

b. Uji validitas instrumen

Uji validitas instrumen dengan mengunakan perhitungan statistik dilaksanakan dengan menggunakan rumus korelasi *product-moment*. sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{\sum (x - x)(y - y)}{(n - 1)S_x S_y}$$
 (Syahri Alhusin, 2001:116)

Keterangan:

r hitung : Koefisien korelasi yang dicari

x : Jumlah skor item x : Rata-rata skor item

y : Jumlah skor total (seluruh item) y Rata-rata jumlah skor item

n : Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Harga t_{hitung} untuk tingkat signifikasi

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Kriteria yang digunakan untuk melihat valid atau tidaknya suatu item pernyataan digunakan interpretasi berikut :

Tabel 3.2 Interpretasi Nilai Keeratan Hubungan (Korelasi)

| Antara 0, 800 – 1, 000 | Sangat tinggi |
|------------------------|---------------|
| Antara 0, 600 – 0, 799 | Tinggi |
| Antara 0, 400 – 0, 599 | Cukup tinggi |
| Antara 0, 200 – 0, 399 | Rendah |
| Antara 0, 000 – 0, 199 | Sangat Rendah |

Adapun data yang digunakan untuk mengukur validitas item, merupakan data hasil penyebaran instrumen. Dengan kata lain, penyebaran instrumen dilaksanakan sekaligus untuk menguji validitas item (*built –in*). Hasil uji coba instrumen diolah kevaliditasannya menggunakan program *SPSS For Windows Versi 17.0*. Berikut contoh hasil perhitungan validitas.:

Tabel 3.3 Contoh Hasil Uji Validitas Menurut SPSS For Windows Versi 17.0

| Spearman's | ITEM1 | Correl | ation | .542** |
|------------|-------|---------|----------|--------|
| rho | U | Coeffi | cient | |
| | | Sig. (1 | -tailed) | ,000 |
| | | N | | 53 |
| | | Correl | ation | .721** |
| | ITEMO | Coeffi | cient | |
| | ITEM2 | Sig. (1 | -tailed) | ,000 |
| | | N | | 53 |

^{*.} Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Dari contoh di atas, dapat diketahui bahwa item pernyataan nomor 1 dan nomor 2 dapat dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi pada nomor 1 yaitu sebesar 0,542. Jika dilihat dari tabel interpretasi nilai keeratan hubungan dengan, tingakat validitas dari item ini berada pada tingkat cukup tinggi dan menunjukkan tingkat korelasi yang signifikan yaitu pada tingkat kepercayaan 0,05.

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan, bahwa dari ke-75 butir item yang diujicobakan, diperoleh 74 item yang memiliki korelasi yang signifikan pada tingkat kepercayaan < 0,01 dan >0,05. Hasil uji validitas skala *self-efficacy* guru bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kota Bandung, ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Item

| Kesimpulan | Item | Jumlah |
|-------------|---|--------|
| Valid | 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, | 74 |
| | 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, | |
| | 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, | |
| | 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, | 7/ |
| | 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, | |
| | 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75. | |
| Tidak valid | 5 | 1 |

c. Uji reliabilitas

Istilah reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan atau kemantapan suatu tes (the level of concitency) maksudnya, sejauh mana suatu tes mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten (Cece Rakhmat dan M. Solehudin,

2006:70). Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Alpha. Uji reliabilitas dengan taraf signifikansi 5%, dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS for windows versi 17.

Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas Skala *Self-Efficacy* Guru Bimbingan dan Konseling adalah dengan menggunakan rumus metode Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St}\right)$$

Dimana:

r₁₁ = Nilai Reliabilitas

 $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total k = Jumlah item

Pengujian realibitas instrumen dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 74 butir item yang valid. Hasil pengujian menggunakan SPSS for Windows Versi 17,0 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Tingkat Reliabilitas Instrumen

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0.977 | 74 |

Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat reliabilitas dari instrumen, sama dengan kriteria yang digunakan untuk melihat kevalidan instrumen.

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dari ke-74 butir item, menunjukkan koefisien realibitas (konsistensi internal) sebesar 0.977 sigfinikan pada p < 0.01. Nilai tersebut berada pada level 0.800 - 1.000 dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa alat pengumpul data tersebut memiliki derajat keajegan atau keterandalan sangat tinggi yang berarti instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item yang relatif konsisten.

d. Penentuan skala dan skor

Penentuan skala merupakan proses penetuan letak nilai stimulus atau respon tertentu pada suatu kontinum psikologis. Untuk mengetahui profil self-efficacy, digunakan skala lima pilihan. Lima pilihan tersebut merupakan jawaban terhadap item berbentuk pernyataan Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan pengolahan data, maka dilaksanakan penyekoran terhadap setiap butir jawaban yang diberikan pada responden. Fungsi bilangan adalah untuk membedakan sebuah karakteristik dengan karakteristik lainnya. Adapun alternatif pilihan jawaban beserta skor masing-masing untuk setiap alternatif pilihan jawaban dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.6 Alternatif Pilihan Jawaban dan Skor

| Alternatif Pilihan Jawaban | Skor |
|----------------------------|------|
| Sangat Yakin (SY). | 5 |
| Yakin (Y), | 4 |
| Ragu-Ragu (R), | 3 |
| Tidak Yakin (TY), | 2 |
| Sangat Tidak Yakin (STY), | 1 |

Semua pernyataan yang disusun bersifat positif karena keyakinan tidak ada yang bermakna negatif melainkan taraf atau derajatnya saja yang membedakannya (terentang dari keyakinan yang paling tinggi sampai dengan yang paling rendah).

3. Populasi dan sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terukur yaitu populasi yang secara ril dijadikan dasar dalam penentuan sampel dan secara langsung menjadi lingkup sasaran keberlakuan kesimpulan (Nana Sudjana. 251 : 2007). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh guru bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kota Bandung. Dikarenakan jumlah guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri kurang dari 100, maka penelitian ini adalah penelitian populasi. Hal ini sesuai dengan penjelasan Arikunto (136 : 2006), bahwa "jika subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi". Teknik pengambilan sampel adalah *sampling* jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Adapun jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Populasi penelitian

| No. | Nama Sekolah | Jumlah Guru Bimbingan dan Konseling |
|-----|----------------|-------------------------------------|
| 1. | SMKN 1 Bandung | 5 orang |
| 2. | SMKN 2 Bandung | 4 orang |
| 3. | SMKN 3 Bandung | 4 orang |
| 4. | SMKN 4 Bandung | 5 orang |
| 5. | SMKN 5 Bandung | 2 orang |

| 6. | SMKN 6 Bandung | 6 orang |
|-----|-----------------|----------|
| 7. | SMKN 7 Bandung | 4 orang |
| 8. | SMKN 8 Bandung | 3 orang |
| 9. | SMKN 9 Bandung | 3 orang |
| 10. | SMKN 10 Bandung | 1 orang |
| 11. | SMKN 11 Bandung | 2 orang |
| 12. | SMKN 12 Bandung | 3 orang |
| 13. | SMKN 13 Bandung | 5 orang |
| 14. | SMKN 14 Bandung | 3 orang |
| 15. | SMKN 15 Bandung | 3 orang |
| | Jumlah | 53 orang |

4. Pengolahan dan Analisis data

Gambaran mengenai *self-efficacy* guru bimbingan dan konseling diperoleh dengan cara menghitung rata-rata taraf keyakinan yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling dari hasil jawaban angket yang disebarkan. Langkahlangkah yang dilaksanakan dalam memperoleh gambaran *self-efficacy*, adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah guru bimbingan yang menjawab Sangat Yakin (skor 5), Yakin (skor 4), Ragu-Ragu (skor 3), Tidak Yakin (skor 2), dan Sangat Tidak Yakin (skor 1).
- b. Menjumlahkan skor dari setiap kriteria secara keseluruhan (No. 1 sampai nomor 47).
- c. Mengelompokkan setiap responden pada kriteria yang digunakan. Kriteria yang digunakan untuk pengelompokkan adalah Sangat Yakin (ST),
 Yakin(Y), Ragu-Ragu (R), Rendah (R), dan Sangat Rendah (SR) dengan ketentuan skala nilai 1 5 sebagai berikut :

Tabel 3.8 Kriteria *Self-Efficacy* Guru Bimbingan dan konseling

| Skor | Kriteria |
|------|--------------|
| 5 | Sangat Yakin |
| 4 | Yakin |
| 3 | Ragu-ragu |
| 2 | Tidak Yakin |
| 1 | Sangat Yakin |

d. Mencari persentase dari setiap kriteria

5. Pelaksanaan pengumpulan data

a. Penyusunan proposal

Proposal disusun untuk mendapatkan persetujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Proposal yang telah siap, dipresentasikan kepada dewan skripsi dan rekan-rekan mahasiswa lainnya untuk menilai ketepatan rasionalisasi, kejelasan tujuan dan metodologi penelitian yang akan digunakan. Setelah mendapatkan masukan, makan dilkukan revisi untuk memperbaiki beberapa bagian yang kurang tepat atau kurang memadai. Hasil revisi diajukan pada dewan skripsi, untuk mendapatkan pengesahan dan dosen pembimbing skripsi.

b. Persiapan Pengumpulan Data

Sebelum melaksanakan penelitian, dilakukan stui pendahuluan pada beberapa guru bimbingan dan konseling SMK Negeri di kota Bandung, untuk mengetahui permasalahan di lapangan mengenai *self-efficacy* yang dirasakan oleh guru bimbingan dan konseling.

c. Permohonan Ijin Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan untuk mendapatkan kelancaran dalam pelaksanaan penelitian dan juga memenuhi kelengkapan administrasi penelitian. Perijinan dimulai dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktorat Universitas Pendidikan, Dinas Pendidikan dan kepada seluruh Kepala Sekolah SMK Negeri Se-Kota Bandung.

d. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data berupa penyebaran angket pada guru bimbingan dan konseling SMK Negeri Se-Kota Bandung dilakukan dengan langkahlangkah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan kelengkapan intrumen dan petunjuk pengerjaan instrumen.
- Mengecek kesiapan guru bimbingan dan konseling yang menjadi populasi dalam penelitian ini.
- 3) Membacakan petunjuk dan mempersilahkan para guru untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 4) Mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi serta mengecek kelengkapan identitas dan kelengkapan jawaban para guru bimmbingan dan konseli.